

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Deskripsi Data Responden**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai deskripsi data responden, peneliti menggunakan tabel distribusi sebaran untuk menunjukkan data responden yang memiliki kesamaan kategori.

#### **3.2. Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini, yaitu auditor internal pada Bank BTPN Wilayah Sumbagsel yang tersebar di empat wilayah provinsi dan terdapat satu kantor pusat Wilayah wilayah sumbagsel, yaitu Lampung, Palembang, Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung dengan jumlah auditor internal sebanyak 62 orang. Adapun kriteria auditor perbankan yang dijadikan sampel penelitian juga dijelaskan dalam table berikut.

**Tabel 1. Wilayah Kerja Bank BTPN dan Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Wilayah Kerja</b>	<b>Jumlah Auditor Internal</b>
1	BTPN Lampung	12
2	BTPN Palembang	18
3	BTPN Jambi	16
4	BTPN Bengkulu	12
5	BTPN Bangka Belitung	6
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>

<b>No</b>	<b>Nama Kantor BTPN</b>	<b>Alamat</b>
1	BANK BTPN KCP 10 ULU PALEMBANG	Jl. Gubernur H. Bastari No. 12 Kel. 8 Ulu Kec. Seberang Ulu. Palembang Telpon 0711510000
2	BANK BTPN KCP 16 ILIR PALEMBANG	Jl. Sayangan No. 291 RT 005/RW 02 Kel. 17 Ilir Kec. Ilir Timur 1 – Palembang Telepon 0711353336
3	BANK BTPN BANDAR LAMPUNG	Jl. Wolter Monginsidi No.15, Bandar Lampung Telpon 0721 267445
4	BANK BTPN JAMBI	Jl. Prof. DR. M Yamin SH No.32-34, Jambi 0741 668661
5	BANK BTPN BENGKULU	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 925, Kel. Jitra, Kec. Teluk Segara, Bengkulu 38119, Indonesia Telepon 0736 28778
6	BANK BTPN BANGKA BELITUNG	Jl. Soekarno Hatta Pangkalpinang – Bangka Telpon 0717 4255026

Sumber: Data di olah dari PT Bank BTPN tahun 2014

**Tabel 2. Kriteria Sampel Auditor yang diambil sebagai objek penelitian.**

No	Kriteria Auditor	Keterangan
1	Lama bekerja	2 tahun sebagai auditor internal bank
2	Pengalaman Audit	2 tahun atau telah melakukan 20 kali pemeriksaan audit
3	Pendidikan dan Pelatihan	Memiliki Sertifikasi CIA ( <i>Certified Internal Auditor</i> ), Memiliki Sertifikasi BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Resiko)

Sumber : Data diolah “Kriteria Auditor yang diambil sebagai objek penelitian”

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel *non probability sampling*. Metode ini dipilih karena dapat memudahkan pengambilan sampel responden dalam penelitian ini. Media yang digunakan dalam penyebaran surat responden adalah dengan *via email* dan atau dapat dilakukan langsung pada saat dilakukannya rapat konsolidasi di kantor pusat setiap bulannya.

Dari sudut pandang bentuknya, jenis kuisisioner ini merupakan *rating scale questionnaire* (kuisisioner skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan *skala likert* atau *linkert scale* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian, dimana variabel yang dijabarkan dijadikan indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun pernyataan, Sarjono dan Julianita (2011).

**Tabel 3. Pengukuran skala linkert**

<b>Skala Linkert</b>	<b>Kode</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Skala Linkert

Uji coba (*pilot test*) dilakukan kepada 20 orang internal audit di kantor Bank BTPN area sumbagasel melalui media email dan kuisisioner langsung.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini dibagi kedalam empat aspek pertanyaan yaitu:

(1) Aspek Independensi (IND)

Pertanyaan mengenai aspek Independensi yang mencakup lima pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan penelitian Jeffry et. al. dalam Harhinto (2004) yaitu diantaranya apakah internal audit bersikap independen dalam melakukan proses pemeriksaan audit, kedua apakah internal audit dapat mempertahankan sikap jujur dan objektif dalam melakukan pemeriksaan audit. Ketiga apakah proses pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur pemeriksaan audit yang benar (*quality assurance*). Keempat apakah internal audit berupaya meningkatkan pemahaman independensinya dalam menelaah temuan auditnya, dan kelima apakah fasilitas yang diterima seorang internal audit membuatnya ragu dalam melakukan prosedur pemeriksaan audit secara jujur.

(2) Aspek Komitmen Profesi (KP)

Pertanyaan mengenai aspek komitmen profesi mencakup lima pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan penelitian Jeffrey et.al. dalam Harhinto (2004) yaitu diantaranya apakah internal audit wajib meningkatkan keahlian auditingnya dan keahlian audit forensiknya dalam mengungkapkan temuan audit. Kedua apakah internal audit telah melaksanakan pemeriksaan audit dengan standar pengetahuan audit yang benar. Ketiga apakah internal audit dalam melakukan pekerjaannya sebagai internal audit melakukannya secara professional. Keempat dalam melakukan pemeriksaan, apakah internal audit menggunakan alat bukti yang sah (bukti-bukti *appraisal* yang sah). Kelima apakah internal audit berkomitmen telah melakukan pemeriksaan auditnya secara sah dan benar.

(3) Aspek Pengalaman Audit (PA)

Pertanyaan mengenai aspek pengalaman audit mencakup lima pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan penelitian Larkin et.al. dalam Harhinto (2004) yaitu diantaranya apakah internal audit telah mengikuti pelatihan audit yang dipersyaratkan misalnya wajib mengikuti pelatihan CIA dan BSMR. Kedua, seiring bertambahnya pengalaman audit apakah seorang internal audit mampu memberikan petunjuk operasional yang benar kepada *auditee*. Ketiga, seiring bertambahnya pengalaman audit apakah internal audit mampu menjadi media penyambung komunikasi yang baik, antara pihak *top manager* dengan pihak cabang. Keempat apakah dengan bertambahnya usia, seorang internal audit mampu meningkatkan

pengetahuan auditnya. Kelima apakah internal audit selalu mampu menjaga koordinasi yang baik antar sesama internal audit.

(4) Aspek Kepuasan Kerja (KK)

Pertanyaan mengenai aspek kepuasan kerja mencakup lima pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan penelitian Hasibuhan (2005) yaitu diantaranya apakah tantangan pekerjaan audit sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki oleh seorang internal audit perbankan dalam pekerjaannya. Kedua apakah seorang internal audit menyukai apabila diberikan tugas kepercayaan oleh atasannya dalam melakukan pemeriksaan audit khusus. Ketiga apakah kompensasi yang diterima oleh seorang internal audit sudah memadai sesuai dengan tingkat resiko pekerjaannya. Keempat apakah internal audit lebih mendukung tindakan atasan yang melindungi bawahannya (internal audit) apabila menemukan audit *fraud*. Kelima apakah internal audit menyukai penerimaan penghargaan atas usaha kinerjanya yang baik.

(5) Aspek Kualitas Pemeriksaan Audit (KPA)

Pertanyaan mengenai aspek kualitas pemeriksaan audit mencakup tujuh pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan penelitian Harhinto (2004) yaitu diantaranya apakah Internal audit harus mampu bertanggung jawab atas temuan auditnya. Kedua apakah pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi menjadikan kualitas audit lebih baik. Ketiga apakah pelaksanaan audit berdasarkan Standar Pemeriksaan Fungsi Audit Internal

Bank (SPFAIB). Keempat apakah internal audit mampu melaporkan temuan audit yang bersifat *fraud* dan memiliki nilai *matrealitas*. Kelima apakah Internal audit memulai pengujian dari struktur pengendalian yang lemah. Keenam apakah selama proses audit internal audit tidak mudah percaya dengan pernyataan *auditee*. Ketujuh apakah internal audit harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan audit.

### 3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Model analisis yang digunakan adalah pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) yang berbasis komponen atau varian (*Component Based*) yang populer dengan *Partial Least Square* (PLS). Teknik *Partial Least Square* dipilih karena perangkat ini banyak dipakai untuk analisis kausal prediktif analisa (*casual-predictive analysis*) yang rumit dan merupakan teknik yang sesuai untuk digunakan dalam aplikasi prediksi dan pengembangan teori seperti pada penelitian ini karena PLS tidak membutuhkan banyak asumsi, dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* dan jumlah sampel tidak harus besar antara 30 sampai dengan 100 sampel saja (Ghozali, 2008). Untuk melakukan pengujian dengan SEM berbasis komponen atau PLS digunakan bantuan program Smart-PLS 2.0.

Model PLS mengenal dua macam komponen pada model kausal yaitu: model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).

Model struktural terdiri dari konstruk-konstruk laten yang tidak bisa di observasi, sedangkan model pengukuran terdiri dari indikator-indikator yang

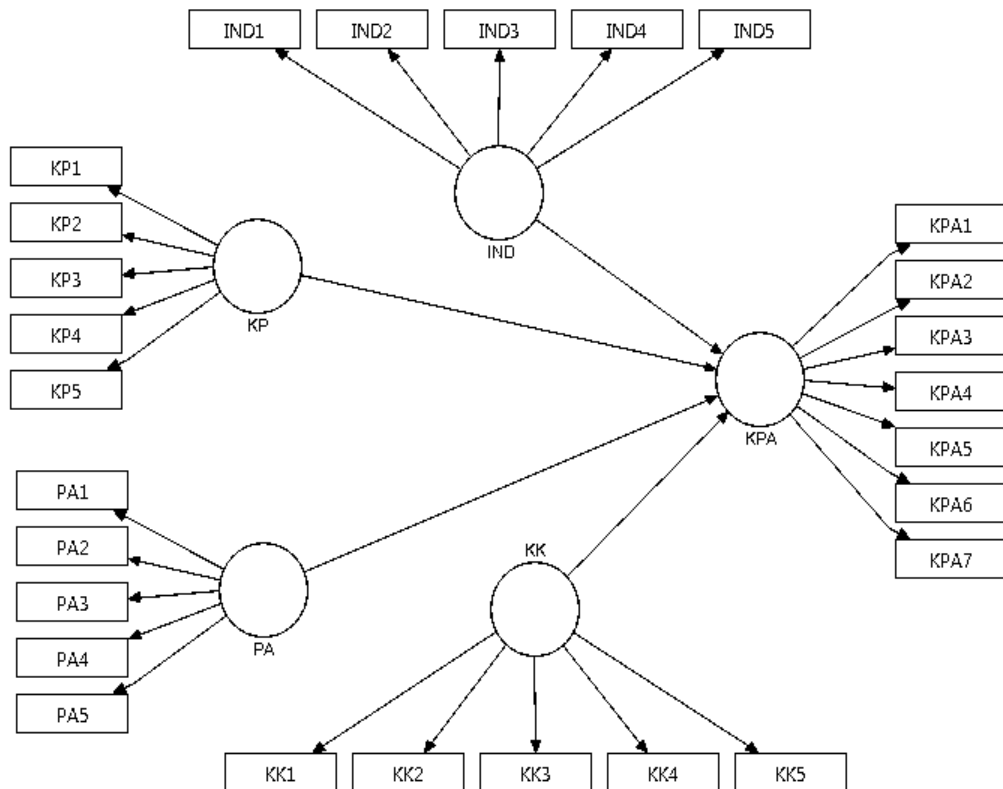
dapat di observasi. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien-koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari pengaruh antara variable independen dan variable dependen. Model pengukuran terdiri dari pengaruh antara item-item variable dapat di observasi dan konstruk laten yang di ukur dengan item-item tersebut. Untuk melakukan analisis dengan PLS dilakukan dengan tahap:

### **3.5.1 Menyusun Konstruksi Diagram Jalur**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas pemeriksaan auditor internal perbankan, seperti faktor independensi, komitmen profesi, pengalaman audit dan kepuasan kerja. Berikut disajikan rerangka pengembangan hipotesis dalam model diagram jalur hipotesis dan pengembangan instrument penelitian (Pada Gambar 2).



**Gambar 2. Model Diagram Jalur Hipotesis dan Pengembangan Instrumen**



Keterangan simbol-simbol di atas sebagai berikut:

- = tanda yang menunjukkan konstruk variabel faktor laten
- = tanda yang menunjukkan variable terukur, yaitu variabel yang datanya harus dicari melalui observasi lapangan, misalnya instrument.
- = menunjukkan adanya pengaruh yang dihipotesakan antara dua variable, variabel yang dituju oleh anak panah merupakan variabel dependen.

### 3.5.2 Konversi Diagram Jalur ke Persamaan

Dari model diagram jalur diatas, berikut persamaan *inner model* dinyatakan sebagai berikut:

#### a. Persamaan Hipotesis 1

Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas pemeriksaan auditor internal perbankan.

$$\text{IND} = \gamma_1 \text{KPA} + \zeta_1$$

Keterangan :

IND	=	Independensi
$\gamma_1$ KPA	=	Kualitas Pemeriksaan Audit
$\zeta_1$	=	zelta, galat model, residual

#### b. Persamaan Hipotesis 2

Komitmen Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas pemeriksaan auditor internal perbankan.

$$\text{KP} = \gamma_2 \text{KPA} + \zeta_2$$

Keterangan :

KP	=	Komitmen Profesi
$\gamma_2$ KPA	=	Kualitas Pemeriksaan Audit
$\zeta_2$	=	zelta, galat model, residual

#### c. Persamaan Hipotesis 3

Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas pemeriksaan auditor internal perbankan.

$$\text{PA} = \gamma_3 \text{KPA} + \zeta_3$$

Keterangan :

PA	=	Pengalaman Audit
$\gamma_3$ KPA	=	Kualitas Pemeriksaan Audit
$\zeta_3$	=	zelta, galat model, residual

#### d. Persamaan Hipotesis 4

Komitmen Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas pemeriksaan auditor internal perbankan.

$$\text{KK} = \gamma_4 \text{KPA} + \zeta_4$$

Keterangan :

KK	=	Kepuasan Kerja
$\gamma_4$ KPA	=	Kualitas Pemeriksaan Audit
$\zeta_4$	=	zelta, galat model, residual

Berikut adalah persamaan *outer model* masing-masing konstruk variabel laten:

**a. Konstruk Eksogen**

- **Independensi (IND)**

$$IND_1 = \lambda_1 \cdot X_1 + \varepsilon_1$$

$$IND_2 = \lambda_2 \cdot X_2 + \varepsilon_2$$

$$IND_3 = \lambda_3 \cdot X_3 + \varepsilon_3$$

$$IND_4 = \lambda_4 \cdot X_4 + \varepsilon_4$$

$$IND_5 = \lambda_5 \cdot X_5 + \varepsilon_5$$

- **Komitmen Profesi (KP)**

$$KP_6 = \lambda_6 \cdot X_6 + \varepsilon_6$$

$$KP_7 = \lambda_7 \cdot X_7 + \varepsilon_7$$

$$KP_8 = \lambda_8 \cdot X_8 + \varepsilon_8$$

$$KP_9 = \lambda_9 \cdot X_9 + \varepsilon_9$$

$$KP_{10} = \lambda_{10} \cdot X_{10} + \varepsilon_{10}$$

- **Pengalaman Audit (PA)**

$$PA_{11} = \lambda_{11} \cdot X_{11} + \varepsilon_{11}$$

$$PA_{12} = \lambda_{12} \cdot X_{12} + \varepsilon_{12}$$

$$PA_{13} = \lambda_{13} \cdot X_{13} + \varepsilon_{13}$$

$$PA_{14} = \lambda_{14} \cdot X_{14} + \varepsilon_{14}$$

$$PA_{15} = \lambda_{15} \cdot X_{15} + \varepsilon_{15}$$

- **Kepuasan Kerja (KK)**

$$KK_{16} = \lambda_{16} \cdot X_{16} + \varepsilon_{16}$$

$$KK_{17} = \lambda_{17} \cdot X_{17} + \varepsilon_{17}$$

$$KK_{18} = \lambda_{18} \cdot X_{18} + \varepsilon_{18}$$

$$KK_{19} = \lambda_{19} \cdot X_{19} + \varepsilon_{19}$$

$$KK_{20} = \lambda_{20} \cdot X_{20} + \varepsilon_{20}$$

## b. Konstruk Endogen

- **Kualitas Pemeriksaan Auditor (KPA)**

$$KPA_1 = \lambda_1 \cdot Y_1 + \varepsilon_1$$

$$KPA_2 = \lambda_2 \cdot Y_2 + \varepsilon_2$$

$$KPA_3 = \lambda_3 \cdot Y_3 + \varepsilon_3$$

$$KPA_4 = \lambda_4 \cdot Y_4 + \varepsilon_4$$

$$KPA_5 = \lambda_5 \cdot Y_5 + \varepsilon_5$$

$$KPA_6 = \lambda_6 \cdot Y_6 + \varepsilon_6$$

$$KPA_7 = \lambda_7 \cdot Y_7 + \varepsilon_7$$

### 3.5.3 Pendugaan Parameter

#### 3.5.3.1 *Evaluasi Outer Model atau Measurement Model*

Model pengukuran ini adalah penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian atau didefinisikan sebagai pengaruh antara indikator dengan variabel laten. Tiga kriteria untuk menilai model pengukuran, yaitu:

#### a. *Convergent validity*

*Convergent validity* diukur dengan tiga tahapan, yaitu indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai *factor loading*. Bila nilai *factor loading* suatu indikator lebih dari 0.5 dan nilai *t statistic* lebih dari 1.64 maka dapat dikatakan valid. Dan begitu pula sebaliknya jika *factor loading* kurang dari 0.5 dan nilai *t statistic* kurang dari 1.64 maka dikeluarkan dari model (Jogiyanto, 2011).

#### b. *Composite Reliability atau Cronbach's Alpha*

*Composite Reliability* atau *Cronbach's Alpha* melihat hasil pengukuran reliabel dengan nilai lebih dari 0.70. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai <0.70 tetapi nilai *Composite Reliability* nya menunjukkan nilai >0.70 maka tetap dikatakan nilai ini *reliable* (Jogiyanto, 2011)..

**c. Discriminant Validity**

*Discriminant Validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan melihat nilai *cross loading* dengan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriterianya adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya harus berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya (Jogiyanto, 2011).

**3.5.3.2 Evaluasi Inner Model atau Structural Model**

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model structural. Pemeriksaan meliputi signifikansi pengaruh jalur dengan melihat nilai *R Square*. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t statistic yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*. Pada *path coefficient*, mengevaluasi nilai structural model dengan melihat nilai Original Sample (O) dan nilai statistik  $\geq 1.64$  untuk menunjukkan signifikansi dari indikator-indikator. *R Square* diperoleh untuk mengevaluasi konstruk secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstruk lainnya (Jogiyanto, 2011).

**Tabel 4. Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS**

<b>Uji Validitas</b>	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumbs</b>
Konvergen	Faktor <i>loading</i>	Lebih dari 0,7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Lebih dari 0,5
	<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi variabel laten	Akar AVE > Korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	Lebih dari 0,7 dalam suatu variabel

Sumber: Jogiyanto (2011). Bab 8 Evaluasi Model Hal. 71 yang diadaptasi dari Chin 1995